

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI
TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

**MUHAMMAD ASHAR
NIM 105711120916**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI
TERHADAP PENGANGGURAN
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**MUHAMMAD ASHAR
NIM 105711120916**

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir penyelesaian studi
Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk keluarga terutama kedua orangtua saya. Serta kedua dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JL. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar"

Nama Mahasiswa : Muhammad Ashar

No. Stambuk/NIM : 105711120916

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat Tanggal 15 Januari 2021.

Makassar, Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

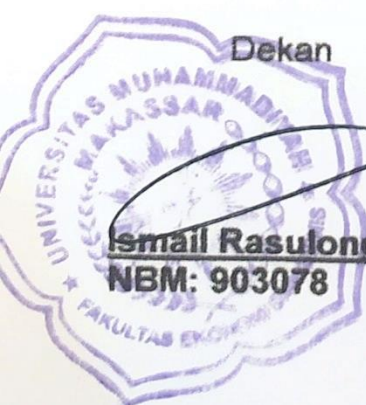
Prof. Dr. Akhmad, SE., M.Si
NIDN : 0031126521

A. Nur Fidianti, SE., M.Si
NIDN : 090358703

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM : 710 516



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

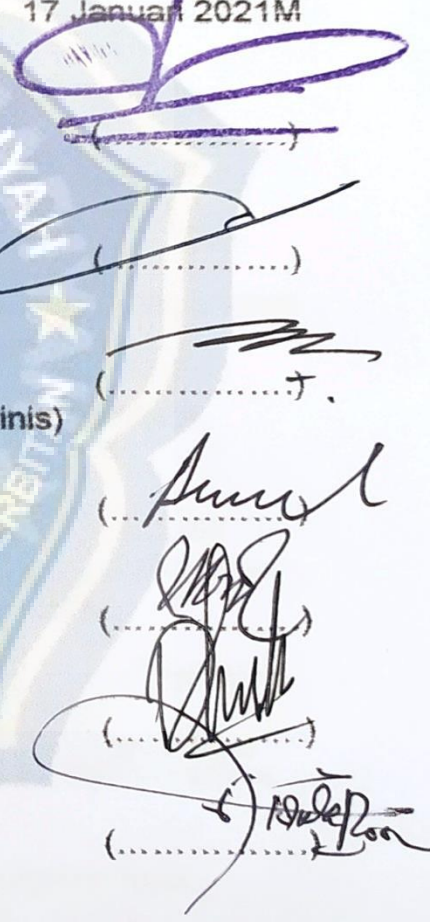
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhammad Ashar, NIM 105711120916, diterima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60201/091004/2021 Tanggal 2 Jumadil Akhir 1442 H/15 Januari 2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

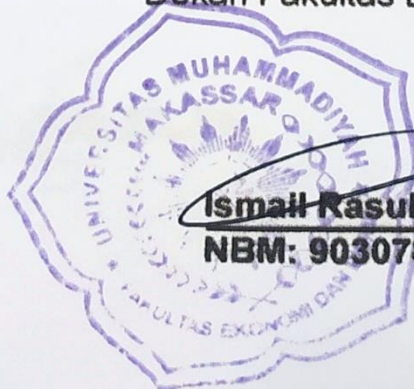
Makassar, 4 Jumadil Akhir 1442 H
17 Januari 2021M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Akhmad, SE., M.Si
2. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si
3. Dr. Buyung Romadhoni, SE., M.Si
4. Asdar, SE., M.Si



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ashar
Stambuk : 105711120916
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap
Pengangguran Di Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI dari karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Januari 2021

METERAI
TEMPEL

638F7AHF871470466

6000
ENAM RIBURUPIAH

Muhammad Ashar
ad Ashar

NIM: 105711120916

Diketahui Oleh:

Dekan

Ismail Rasulong
Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903078

Ketua Program Studi

Hj. Naidah
Hj. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 516

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Salallahu alaihi wasallam dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan dan persyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (SI) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak. Abdul Wahid dan ibu Sariana. Ijaliah yang telah berjasa selama ini dengan pelajaran hidup yang diberikan. Juga saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Akhmad, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu A. Nur Fitrianti, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengiukti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Semua anggota grup PB, Cartel, EP16F yang senantiasa menjadi pendorong dan penyemangat dalam menyusun skripsi ini.
10. Terima kasih teruntuk saudara Ishaq dan semua kerabat yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 17 Desember 2020

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Ashar, 2021. “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar”. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Akhmad dan Pembimbing II Ibu Nur Fitrianti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar berupa data *time series* yaitu 2010-2019. Untuk proses analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2) dan pengangguran (Y) menggunakan program olah data SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 0,566 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,448 > 0,05$). Kedua, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. ini dibuktikan dari hasil olah data dimana koefisien variabel inflasi sebesar 0,029 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$).

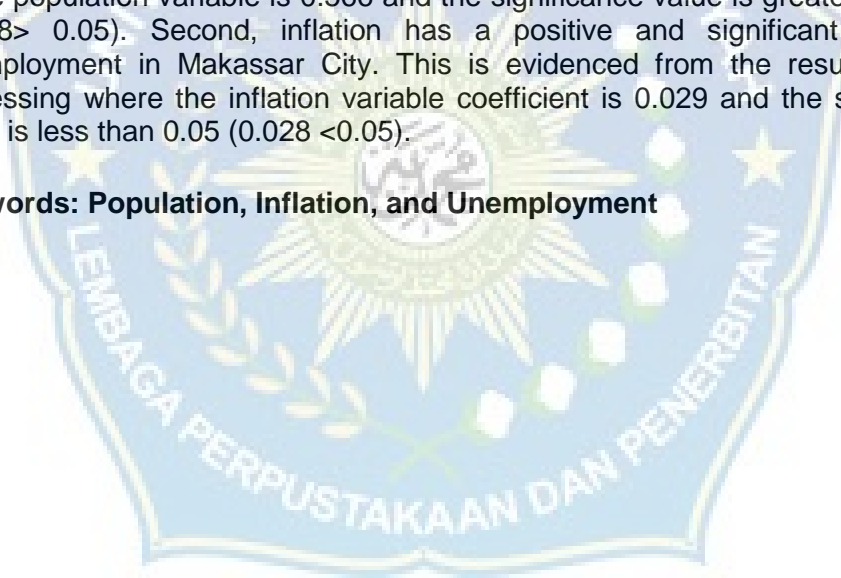
Kata kunci : Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Pengangguran

ABSTRACT

Muhammad Ashar, 2021. "The Influence of Total Population and Inflation on Unemployment in Makassar City". Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Dr. Akhmad and Second Advisor, Mrs. Nur Fitrianti.

This study aims to determine the effect of total population and inflation on unemployment in the city of Makassar. This research was conducted at the office of the Central Bureau of Statistics (BPS) in Makassar City. This research used quantitative methods and the type of data used was secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Makassar City in the form of time series data, namely 2010-2019. For the analysis process using multiple linear regression analysis with population (X1), inflation (X2) and unemployment (Y) using the SPSS 23 data processing program. The results show that first, population has a positive and insignificant effect on unemployment in Makassar City. This is evidenced from the results of data processing where the coefficient of the population variable is 0.566 and the significance value is greater than 0.05 ($0.448 > 0.05$). Second, inflation has a positive and significant effect on unemployment in Makassar City. This is evidenced from the results of data processing where the inflation variable coefficient is 0.029 and the significance value is less than 0.05 ($0.028 < 0.05$).

Keywords: Population, Inflation, and Unemployment



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk	9
2. Teori Pertumbuhan Penduduk	10
3. Pengertian Inflasi.....	13

4. Pengangguran.....	17
B. Tinjauan Empiris.....	20
C. Kerangka Konsep.....	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian Penyajian data.....	33
1. Deskripsi Variabel	33
a. Jumlah Penduduk.....	33
b. Inflasi.....	34
c. Pengangguran.....	35
2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3. Analisis Linear Berganda.....	39
4. Uji Hipotesis.....	41
C. Pembahasan.....	44
1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran.....	44
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran.....	46
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48

B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50



DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Jumlah Penduduk.....	6
Tabel 1.2	Data Inflasi.....	6
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	20
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kota Makassar.....	33
Tabel 4.2	Inflasi Kota Makassar.....	35
Tabel 4.3	Pengangguran Kota Makassar.....	36
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5	Hasil Analisis Linear Berganda.....	40
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep	23
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	37
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Hasil Uji IBM SPSS	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari masalah kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan, pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya dari tingkat pengangguran, melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pasal 27 ayat 2 UUD tahun 1945 tentang tenaga kerja, menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pasal 22 D ayat 2 UUD 1945 tentang pengangguran, menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapatkan imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja. Hal ini berarti, bahwa secara konstitusional, pemerintah berkewajiban untuk menyediakan pekerjaan dalam jumlah yang cukup dan produktif.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak salah satunya Kota Makassar yang bisa dikatakan jumlah penduduknya cukup padat. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Makassar menurut kecamatan yaitu sebanyak 755 968 jiwa laki-laki dan perempuan sebanyak 770 709 jiwa.

Pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berbagai cara

untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah, namun masalah ini belum juga mampu untuk diselesaikan. Pengangguran muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran itu sangat berpotensi menimbulkan terjadinya berbagai tindakan kriminal serta dapat menimbulkan gejolak sosial, politik, dan kemiskinan. Adapun yang dipercaya mempengaruhi jumlah pengangguran antara lain adalah jumlah penduduk dan tingkat inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah yang berpengaruh dominan dari pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat inflasi, terhadap pengangguran di Kota Makassar.

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang serius karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi dapat menimbulkan masalah sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Pengangguran menjadi permasalahan pokok baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Atau dengan kata lain, di dalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Pengangguran ini merupakan masalah yang selalu menjadi persoalan di Kota Makassar. Hal ini mengingat jumlah kepadatan penduduk di Kota Makassar yang terus bertambah dan tidak diiringi dengan tingginya permintaan akan tenaga kerja dan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Jumlah penduduk yang besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Hal ini berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur.

Selain itu, negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi pertambahan penduduk yang sangat tinggi. Indonesia berada pada posisi ke 4, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi pertambahan penduduk yang sangat tinggi. Indonesia berada diposisi ke 4, setelah China, India dan Amerika Serikat data ini berasal dari The World Factbook 2017 . Dengan jumlah penduduk yang semakin besar ini tentu membawa tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan kesejahteraan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan, meningkatkan infrastruktur pelayanan publik dan menyeimbangkan upah seorang pekerja pekerja sesuai dengan pekerjaannya. “Menurut BPS (2013)“Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan munculnya masalah-masalah akibat kehidupan penduduk yang dinamis.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi serta meningkatnya kegiatan di beberapa sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan misalnya

permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Seperti yang telah banyak dikemukakan oleh banyak pakar mengenai studi kota, bahwa penduduk akan bertempat tinggal di Kota dan kawasan sekitar Kota. Hal ini didasarkan bahwa jumlah penduduk Kota di dunia mempunyai kecenderungan makin besar dan tidak terkecuali dan tidak terkecuali Kota Makassar. Kota Makassar merupakan salah satu Kota yang tumbuh cepat secara alamiah baik dilihat dari jumlah penduduknya maupun dari kemampuan ekonominya yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan, sarana dan prasarana.

Selain jumlah penduduk, inflasi menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran. Inflasi suatu gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus. Semua negara di dunia selalu menghadapi permasalahan inflasi ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang di hadapi suatu negara. Salah satu peristiwa moneter yang sering kali dijumpai di hampir tiap negara di dunia adalah Inflasi. (Salvatore, 2007) menyatakan bahwa definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Semua negara di dunia selalu menghadapi

permasalahan inflasi ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara. Bagi negara yang perekonomiannya baik, tingkat inflasi yang terjadi berkisar antara 2-4 persen per tahun. Dengan persentase sebesar itu, dapat dikatakan inflasi yang rendah sedangkan tingkat inflasi yang tinggi berkisar lebih dari 30 persen . Namun ada juga negara yang menghadapi tingkat inflasi yang sangat tinggi, yang disebut dengan hiper inflasi (*hyper inflation*). Jika suatu negara mengalami hiper inflasi bisa dipastikan jumlah pengangguran di negara tersebut akan bertambah secara drastis. Karena dengan kenaikan harga-harga di semua sektor, maka perusahaan-perusahaan akan mengambil kebijakan mengurangi biaya untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara mengurangi pegawai atau tenaga kerja. Akibatnya, angka pengangguran yang tinggi tidak dapat dihindari dan dapat membuat perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran.

Pembangunan ekonomi telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah belum mendapatkan hasil maksimal, masih banyak persoalan yang perlu diselesaikan oleh pemerintah seperti pengangguran dan masalah-masalah sosial lainnya. Permasalahan sosial bukan hanya menjadi masalah individual atau kelompok masyarakat, tetapi permasalahan sosial merupakan masalah negara yang menjadi tanggung jawab bersama untuk dapat diselesaikan dengan baik dan berkelanjutan. Permasalahan sosial yang dihadapi oleh suatu negara atau wilayah tidak terlepas dari arah pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh segenap warga negara . Pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di

antaranya adalah melalui tingkat pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran dapat menunjukkan kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat diketahui pula adanya ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan Tahun 2019

kecamatan	2019	
	Jumlah penduduk (jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
Mariso	30 609	29 890
Mamajang	30 129	31 323
Tamalate	102 128	103 413
Rappocini	82 162	87959
Makasssar	42 553	42 962
Ujung pandang	13 716	15 338
Wajo	15 470	15 983
Bontoala	27 886	29 311
Ujung Tanah	18 037	17 497
Sangkarang	7 239	7 292
Tallo	70 303	70 027
Panakkukang	73 971	75 693
Manggala	75 094	74 393
Biringkanaya	110 138	110 318
Tamanlanrea	56 533	59 310
Kota makassar	755 968	770 709

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2020.

Tabel 1.2 Inflasi Kota Makassar Tahun 2019 (Januari-Desember)

Bulan	Inflasi (Persen)
	2019
Januari	0.54
Febuari	-0.11
Maret	0.28
April	0.45
Mei	0.73
Juni	0.05
Juli	0.01
Agustus	0.39
September	0.12
Oktober	0.10
November	0.04
Desember	0.04
Tahunan	2.43

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2020.

Pada permasalahan pengangguran yang ada di setiap negara terutama di Indonesia kota Makassar, ada beberapa indikator yang mempengaruhi pengangguran setiap inflasi dan jumlah penduduk. Sehingga dalam hal ini pengangguran tidak saja dipengaruhi oleh satu masalah saja namun ternyata pengangguran juga dipengaruhi oleh inflasi dan jumlah penduduk. Atas dasar tersebut penulis memilih untuk meneliti dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu;

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jumlah penduduk, inflasi dan pengangguran.
2. Untuk memberikan gambaran tentang jumlah pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran di kota Makassar.

3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan lapangan pekerjaan untuk menampung orang-orang yang sudah siap untuk bekerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya.

Sedangkan kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan kependuduk dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat pertambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu dinyatakan dalam prosentase. Nilai pertumbuhan penduduk (NPP) adalah nilai kecil dimana jumlah individu dalam sebuah populasi meningkat. NPP hanya merujuk pada perubahan populasi periode waktu unit, sering di artikan sebagai prosentase jumlah individu dalam populasi ketika dimulai periode.

Kependudukan juga hal yang tidak lepas bisa lepas dari negara kita, disamping karena negara kita termasuk negara kita termasuk negara terbesar di dunia negara kita juga memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, berikut beberapa masalah kependudukan yang ada di Indonesia.

1. Jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi,
2. Penyebaran penduduk yang tidak merata,
3. Urbanisasi yang relatif tinggi,
4. Kualitas sumber daya manusia rendah,
5. Pernikahan usia dini, dan
6. Tingkat kelahiran yang sangat tinggi.

Dari beberapa faktor dalam poin di atas, tingkat kelahiran yang menjadi hal paling berpengaruh dalam meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah kelahiran dipengaruhi berbagai macam hal di antaranya kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjalankan program yang telah digalakkan oleh pemerintah.

2. Teori Pertumbuhan Penduduk

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

a. Teori Malthus

Malthus berpendapat pada mulanya, yaitu pada ketika rasio di antara faktor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja adalah relatif tinggi (*yang berarti penduduk adalah relatif sedikit apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain*), pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Akan tetapi, apabila jumlah penduduk/tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi per kapita dan taraf kemakmuran masyarakat.

Model malthusian pada bukunya yang berjudul *An essay on the principle of population as it affects the future improvement of society*. (1766-1834). Memperkirakan bahwa semakin meningkatnya populasi akan secara terus-menerus membebani kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut perkiraannya umat manusia selamanya akan hidup dalam kemiskinan. Malthus memulai dengan suatu catatan, bahwa “makanan penting bagi keberadaan manusia” kemudian “nafsu antara manusia adalah penting dan akan terus berada pada kondisi seperti saat ini. “ Dia menyimpulkan bahwa “kekuatan populasi tak terbatas lebih besar daripada kekuatan bumi untuk memberikan hasil alam bagi manusia “Menurut Malthus satu-satunya pengendalian pertumbuhan populasi adalah “kesengsaraan dan sifat buruk.”

Akan tetapi, Malthus gagal melihat bahwa pertumbuhan dalam daya pikir manusia jauh melampaui dampak dari populasi yang terus bertambah. Pertisida, pupuk, mekanisasi peralatan pertanian, varietas bibit baru, dan berbagai kemajuan teknologi lainnya membuat petani sanggup menyediakan makanan bagi jumlah penduduk yang terus bertambah. Bahkan dengan

jumlah mulut yang terus bertambah untuk di beri makan, hanya sedikit petani yang dibutuhkan karena setiap petani menjadi sangat produktif. Jumlah orang Amerika yang bekerja dibidang pertanian hanya di bawah 2%, namun mereka mampu menyediakan bahan pangan bagi seluruh negeri, bahkan mengekspor kelebihannya ke luar negeri

b. Teori John Stuart Mill

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Namun demikian ia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat memengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia mengatakan apabila produktifitas seseorang tinggi ia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah.

c. Teori Model Kremerian

Michael Kremer memberikan pendapat bahwa pertumbuhan populasi adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi. Menurut, Kremer dengan semakin banyaknya penduduk, maka akan semakin banyak pula ilmuwan, penemuan, dan ahli mesin yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi. Sebagai bukti dari hipotesis ini. Kremer memulai dengan data bahwa sepanjang sejarah umat manusia, tingkat pertumbuhan dunia meningkat seiring dengan populasi dunia. Sebagai contoh, pertumbuhan dunia lebih cepat ketika populasi dunia satu miliar (terjadi sekitar tahun 1800-an) dibandingkan ketika populasi umat manusia hanya 100 juta (sekitar tahun 500SM). Fakta ini sejalan dengan hipotesis

bahwa memiliki lebih banyak penduduk akan mendorong lebih banyak kemajuan teknologi.

Temuan Kremer kedua, bukti yang lebih menarik perhatian, diperoleh dengan membandingkan wilayah-wilayah di dunia. Mencarinya es kutub mengkahiri zaman es pada sekitar 10.000 SM yang mengakibatkan banjir besar didaratan dan memisahkan dunia menjadi daerah-daerah tersendiri yang tidak dapat melakukan komunikasi antar daerah. Jika kemajuan teknologi terjadi lebih cepat dari pada daerah dengan banyak penduduk sehingga ada lebih banyak temuan, maka daerah dengan banyak penduduk akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Ternyata memang terjadi, wilayah yang paling sukses di dunia pada tahun 1500 (ketika Colombus membangun kembali kontak teknologi) adalah peradaban “dunia lama” yang mencakup wilayah Eurasia-Afrika. Kremer menyimpulkan dari semua bukti ini, bahwa populasi yang besar adalah prasyarat bagi kemajuan teknologi.

3. Pengertian inflasi

Istilah inflasi diartikan sebagai peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umumnya. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Semua negara di dunia selalu menghadapi permasalahan inflasi ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara. Bagi negara yang perekonomiannya baik, tingkat inflasi yang terjadi berkisar antara 2-4 persen per tahun. Dengan persentase sebesar itu, dapat dikatakan inflasi yang rendah sedangkan tingkat inflasi yang tinggi

berkisar lebih dari 30 persen. Namun ada juga negara yang menghadapi tingkat inflasi yang sangat tinggi, yang disebut dengan hiper inflasi (*hyper inflation*). Jika suatu negara mengalami hiper inflasi bisa dipastikan jumlah pengangguran di negara tersebut akan bertambah secara drastis. Karena dengan kenaikan harga-harga di semua sektor, maka perusahaan-perusahaan akan mengambil kebijakan mengurangi biaya untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara mengurangi pegawai atau tenaga kerja. Akibatnya, angka pengangguran yang tinggi tidak dapat dihindari dan dapat membuat perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran.

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. (Putong, 2009: 256) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus sepanjang waktu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya.

Tingkat inflasi akan tergantung pada kemauan masyarakat umum untuk menerima pendistribusian kembali pendapatan yang disebabkan oleh inflasi, dan tergantung pula dengan maksud inflasi itu. Jika maksudnya untuk menciptakan kapasitas produksi yang cepat menghasilkan, aliran barang-barang konsumsi yang terjadi menahan harga-harga; masyarakat juga menjadi lebih menerima perubahan-perubahan yang tidak menguntungkan dalam distribusi, yang merupakan pengganti naiknya konsumsi riil per kepala.

a. Teori inflasi

Terdapat 3 teori utama yang menerangkan mengenai inflasi yaitu:

1. Teori Kuantitas

Jumlah uang yang beredar merupakan pendorong utama terjadinya inflasi baik uang kartal maupun uang giral. Ada beberapa sebab terjadinya uang jumlah uang beredar, diantaranya terjadinya defisit anggaran pemerintah yang di biayai dari mencetak uang semakin besar defisit anggaran pemerintah yang di biayai dari anggaran mencetak uang, maka inflasi yang terjadi semakin parah. (Suparmoko, 2002; 135) dan barang-barang ekspor. Karena adanya sebab-sebab struktural pertambahan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan baha makanan dan kalangan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga lain sehingga terjadi inflasi semacam itu tidak dapat di obati dengan misal mengurangi jumlah uang beredar tetapi harus dengan perbaikan sektor bahan makanan oleh ekspor. (Boediono, 2000: 170)

2. Teori Keynes

Pemerintah yang telah dijelaskan pada inflasi menurut teori kuantitas, pemerintah dapat menyebabkan inflasi apa bila defisit anggaran pemerintah di biayai dengan cara mencetak uang baru. Akan semakin memperparah terjadinya inflasi. Pemerintah ingin memperoleh bagian yang lebih besar dari output masyarakat dengan cara menjalankan defisit anggaran yang dilakukn dengan meningkatkan anggaran pengeluaran pemerintah. (Suparmoko, 2002: 136)

3. Teori Strukturalis

Teori ini penekannya pada aspe institusional. Teori ini bersifat jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kelakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran supply bahan makanan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sumarto (2002) Mengenai hubungan Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. Hasil studi tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan negative dan sangat kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang artinya ketika pertumbuhan ekonomi tumbuh, kemiskinan berkurang. (Kuncoro, 2010: 72) Menurut Todaro (1998: 259) di negara– negara sedang berkembang tingginya pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu hambatan terbesar dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk berdampak negative terhadap penduduk miskin terutama paling miskin. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingginya laju inflasi bisa menaikkan ukuran garis kemiskinan. Pasalnya, harga barang dan jasa menjadi salah satu penentu tolok ukur garis kemiskinan. Kenaikan inflasi pasti akan menaikkan garis kemiskinan. Sebab, garis kemiskinan juga ditentukan oleh harga barang dan jasa, hanya memang bobotnya berbeda, kenaikan laju inflasi serta ukuran garis kemiskinan, tidak serta-merta menaikkan atau menurunkan angka kemiskinan.

Hubungan pengangguran dengan inflasi dapat di jelaskan Kurva philips yaitu adanya hubungan timbal balik antara tingkat pengangguran dan laju inflasi, yaitu apabila pemerintah ingin menetapkan tingkat pengangguran yang rendah, maka ini hanya akan dapat dicapai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan begitu sebaliknya. Hubungan antara inflasi dan pengangguran sebagaimana ditunjukkan oleh kurva philips tersebut (Algifari, 1998). Dalam jangka pendek, kenaikan tingkat inflasi menunjukkan pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak yang buruk. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan

harga barang domestik relatif lebih mahal dibanding dengan harga barang impor. Masyarakat terdorong untuk membeli barang impor yang relatif lebih murah. Harga yang lebih mahal menyebabkan turunnya daya saing barang domestik di pasar internasional. Hal ini berdampak pada nilai ekspor cenderung turun, sebaliknya nilai impor cenderung naik. Dampak yang lebih jauh adalah pengangguran semakin tinggi. Artinya jika tingkat inflasi tinggi maka pengangguran akan menjadi rendah. Atau sebaliknya pengangguran akan menjadi tinggi jika perekonomian suatu negara mengalami inflasi yang rendah.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah, namun masalah ini belum juga mampu untuk diselesaikan. Pengangguran muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran itu sangat berpotensi menimbulkan terjadinya berbagai tindakan kriminal serta dapat menimbulkan gejolak sosial, politik, dan kemiskinan. Adapun yang dipercaya mempengaruhi jumlah pengangguran antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan upah minimum.

Didalam suatu negara pengangguran merupakan perbedaan diantara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Yang dimaksud angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam

suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi, yaitu:

(i) jumlah penduduk yang berusia antara 15 tahun dan 64 tahun, dan (ii) jumlah penduduk yang berusia diantara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja, misalnya : pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan penganggur sukarela lain. Jumlah penduduk dalam golongan dinamakan penduduk usia kerja dan bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk dalam, dengan jumlah penduduk dalam. Perbandingan di antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (dan dinyatakan dalam persen) dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Secara teoritis, pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, dimana penawaran tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan permintaannya, hal ini kemudian menimbulkan misalokasi tenaga kerja sehingga terdapat tenaga kerja tidak memperoleh pekerjaan dan menganggur. Studi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menuemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran, diantaranya PDRB, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk pada daerah tersebut.

Secara ekonomi makro, pengangguran menjadi permasalahan pokok baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Atau dengan kata lain, di dalam

pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Pengangguran selalu timbul dalam perekonomian karena permintaan efektif masyarakat atau pengeluaran agregat adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa (Keynes dalam Suyuthi, 1989: 136).

Kenaikan jumlah penduduk yang dialami mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak dibarengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran yang terus bertambah. Berdasarkan penjelasan ahli-ahli ekonomi klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori ini menjelaskan apabila kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akibatnya pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Di sisi lain, apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Nama (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Putri Wulandari, Didik Hadiyatno. (2015)	Pengaruh pertumbuhan inflasi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota Balikpapan tahun 2006-2015.	dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota Balikpapan tahun 2006-2015. Dalam Penelitian ini analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan.	Hasil penelitian ini adalah bahwa inflasi dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan secara parsial inflasi dan jumlah penduduk masing-masing tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Balikpapan..
2	Valentine Brahma Putri Sembiring, Gatot Sasongko. (2019)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran	Berdasarkan hasil kajian kebijakan yang dapat diambil pemerintah untuk menekan angka pengangguran antara lain dengan melakukan penyesuaian upah minimum dan melakukan kajian lebih dalam mengenai faktor yang dapat mendorong naiknya PDRB.
3	Kornelius Johan, Pan Budi Marwoto, Dini Pratiwi. (2016)	pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi terhadap pengangguran di indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan atau melihat perbandingan nilai dari suatu variabel selama dua tahun periode berurutan.	hasil dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dilihat suatu variabel dalam satu tahun mengalami kenaikan atau penurunan nilai di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

4	Dita Dewi Kuntiart, pada (2018)	Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2010-2015.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015; 2) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015; dan kenaikan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015.
5	Zulkifli Anshori, I Made Suparta, (2018).	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di provinsi jawa timur (2007-2016).	Penelitian menggunakan data yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Timur (sekunder) sehingga penelitian ini berdesain deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini yaitu Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dan Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

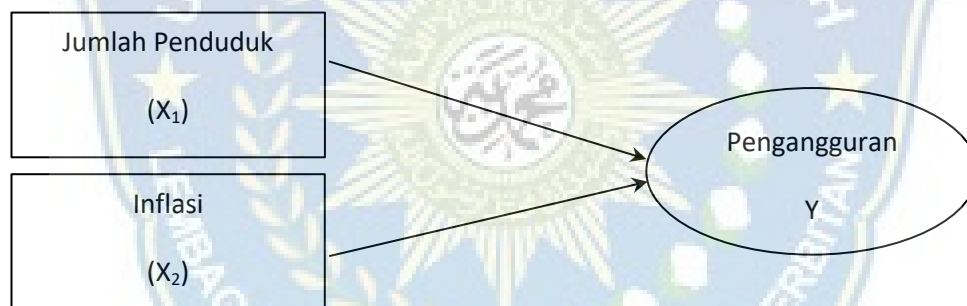
C. Kerangka Konsep

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian “pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Makassar adalah variabel

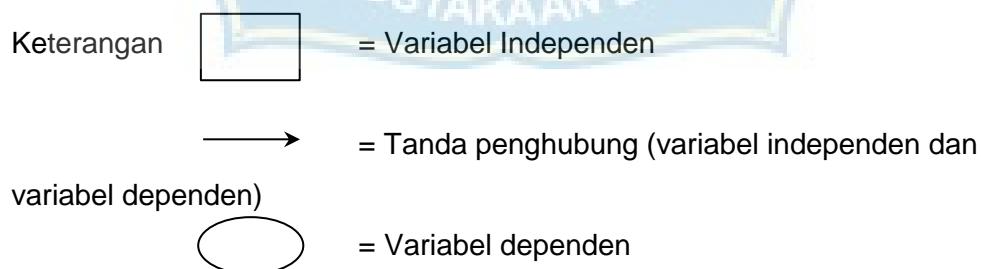
jumlah penduduk, variabel tingkat inflasi, dan variabel pengangguran. Dengan mengembangkan studi empiris penelitian ini mencoba mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran.

Berdasarkan asumsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan inflasi dapat mempengaruhi besarnya pengangguran di Kota Makassar. Perubahan yang terjadi baik pada inflasi, jumlah penduduk, dan akan mengakibatkan perubahan pada jumlah pengangguran di Kota Makassar. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Makassar adalah dapat digambarkan sebagai berikut :

Jumlah penduduk (X_1), inflasi (X_2), dan pengangguran (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Konsep



Kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk dan tingkat inflasi akan mempengaruhi besarnya jumlah pengangguran. Perubahan

yang terjadi baik pada tingkat jumlah penduduk dan tingkat inflasi akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran di Kota Makassar. contoh kerangka konsep penelitian tersebut di atas dapat dilihat bahwa di sana ada 3 konsep yaitu konsep tentang *jumlah penduduk*, *inflasi*, terhadap terjadinya pengangguran. Tiap konsep, masing-masing mempunyai variabel-variabel sebagai indikasi pengukuran masing-masing konsep tersebut. Misalnya untuk mengukur faktor pengangguran maka dapat melalui variabel jumlah penduduk, inflasi.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diusulkan adalah :

Pengaruh jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Makassar.

- a. Diduga bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.
- b. Diduga bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menguraikan atau menggambarkan pengaruh pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Makassar. “Data kuantitatif adalah setiap data yang berbentuk angka seperti statistik, persentase, dll (Lisa, 2008). Penulis menganalisis data dengan bantuan statistik dan berharap angka-angka tersebut akan menghasilkan hasil yang tidak biasa yang dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih besar” (Corrine, 2011). Data-data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan jumlah pengangguran.

2. Sumber data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Sumber data dari penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar tahun 2010-2019

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lokasi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, pemilihan Kota Makassar sebagai daerah penelitian dikarenakan

untuk memudahkan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, yakni pada bulan Oktober sampai November 2020.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk memudahkan penulis dalam mencari data dan menentukan variabel penelitian sekaligus untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya yaitu:

- a. Jumlah Penduduk (X_1) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- b. Inflasi (X_2) adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.
- c. Pengangguran (Y) adalah seseorang yang ingin bekerja tapi belum mendapatkan pekerjaan dan tidak berperan dalam proses produksi barang dan jasa (Mankiw, 2006:131). Menurut teori Keynes yang menyatakan bahwa pengangguran yang terjadi masyarakat disebabkan adanya kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan judul dan permasalahan penelitian dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet, lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian, Badan Pusat Statistik Kota Makassar, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan pengangguran di Kota Makassar.

E. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi linear berganda atau metode satu tahap dengan bantuan software SPSS, dan digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan analisis statistik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penulis menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka

asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah Residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinearitas (Hadi, 2002).

2. Regresi Linear Berganda

Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Data-data yang digunakan, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pengangguran

α = Bilangan konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Jumlah penduduk

X_2 = Inflasi

e = Error Term

3. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan

melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima

c) Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas jumlah penduduk dan tingkat inflasi terhadap pengangguran yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a) Jika $sig > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b) Jika $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai "Waterfront City" yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2000 adalah 1.130.384 jiwa yang terdiri dari laki-laki 557.050 jiwa dan perempuan 573.334 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,65 %.

- Letak : Koordinat 5°8'S 119°25'E di pesisir barat daya pulau Sulawesi, menghadap Selat Makassar.
- Batas : Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Pangkajene Kepulauan di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.
- Masyarakat Kota Makassar terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara damai. Penduduk Makassar kebanyakan dari Suku Makassar, sisanya berasal dari suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya. Mayoritas penduduknya beragama Islam
- Pembagian Wilayah : Kota Makassar dibagi menjadi 14 kecamatan, 143 kelurahan, 885 RW dan 4446 RT.
- Kondisi Geografis : Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0 - 25 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20° C sampai dengan 32° C. Kota Makassar diapit dua buah sungai yaitu: Sungai Tallo yang bermuara di sebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota. Lihat juga kondisi geografis Makassar selengkapnya.
- Luas wilayah : 128,18 km² (Total 175,77 km²).

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Variabel

a. Jumlah Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Kota Makassar antara lain dipengaruhi oleh posisinya sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar juga berada pada posisi yang strategis sebagai pintu gerbang kawasan Timur Indonesia untuk masuk dari Kabupaten/Kota lainnya dan Provinsi lain di luar Sulawesi Selatan. Untuk melihat bagaimana jumlah penduduk yang ada di Kota Makassar selama sepuluh tahun terakhir yaitu :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)
1	2010	1 338 663	1,65
2	2011	1 352 136	0,95
3	2012	1 369 606	1,28
4	2013	1 408 072	2,90
5	2014	1 398 804	1,50
6	2015	1 449 401	1,41
7	2016	1 469 601	1,39
8	2017	1 489 011	1,32
9	2018	1 508 154	1,31
10	2019	1 526 677	1,29

Sumber: BPS Kota Makassar, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Makassar mulai dari tahun 2010 yaitu sebesar 1.338.663 jiwa sampai tahun 2019 meningkat menjadi 1.526.667 jiwa, dimana pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan per tahunnya, hal ini disebabkan oleh meningkatnya angka kelahiran yang lebih banyak dari angka kematian, umur panjang, Sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sebesar 1.398.804 jiwa.

b. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Tingkat inflasi yang relatif tinggi merupakan hal yang sangat merugikan perekonomian sebab berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat dan dapat juga berdampak melambatnya perkembangan produksi. Dipihak lain, inflasi juga dibutuhkan oleh produsen untuk merangsang perkembangan penawaran barang dan jasa. Inflasi menjadi sangat penting karena inflasi yang tinggi akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang menurun. . Jika inflasi disebabkan oleh permintaan agregat maka kenaikan jumlah barang yang diminta akan berakibat pada kenaikan harga sehingga ketersediaan jumlah barang/jasa menjadi terbatas. Dalam rangka memenuhi kapasitas tersebut, perusahaan akan banyak memerlukan tenaga kerja.

Tabel 4.2 Inflasi Kota Makassar

No	Tahun	Inflasi(%)
1	2010	6,82
2	2011	2,87
3	2012	4,57
4	2013	6,24
5	2014	8,51
6	2015	5,18
7	2016	3,18
8	2017	4,48
9	2018	3,48
10	2019	2,43

Sumber: BPS Kota Makassar, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi di Kota Makassar masih relatif dapat dikendalikan berdasarkan tabel inflasi bersifat fluktuatif. Namun, pada tahun 2010 inflasi mengalami peningkatan yakni, pada titik 8,51%. Namun pada tahun-tahun berikutnya laju inflasi dapat ditekan. Pada tahun 2019 inflasi mengalami penurunan yaitu berada pada titik 2,43% dari tahun-tahun sebelumnya.

c. Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam

kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Untuk melihat bagaimana pengangguran yang ada di Kota Makassar berdasarkan Badan Pusat Statistik selama sepuluh tahun terakhir yaitu :

Tabel 4.3 Pengangguran Kota Makassar

No	Tahun	Pengangguran (jiwa)	Pesentase Pengangguran%
1	2010	78,216	13,34
2	2011	49,668	8,41
3	2012	55,596	9,97
4	2013	55,619	9,53
5	2014	65,623	10,93
6	2015	53,650	12,02
7	2016	71,604	12,07
8	2017	64,954	10,59
9	2018	64,935	12,19
10	2019	64,675	10,39

Sumber: BPS Kota Makassar, Tahun 2020

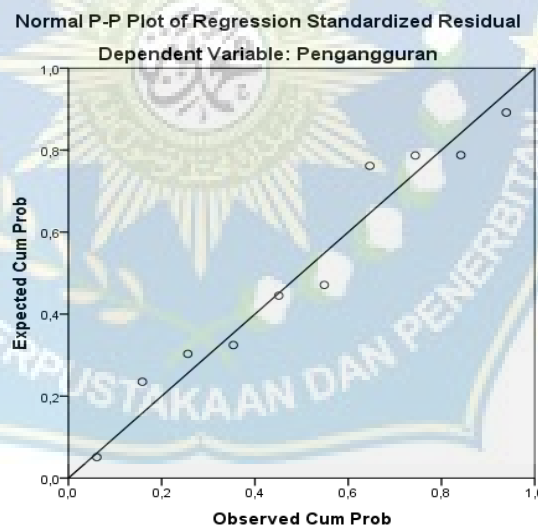
Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa data angka pengangguran mulai dari tahun dimana pada tahun 2010 merupakan angka pengangguran yang paling tinggi yaitu sebesar 13.34%, hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Sedangkan angka pengangguran

yang paling rendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 8,41%, hal ini disebabkan karena bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat titik-titik data mengikuti garis diagonal. Sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji normalitas di atas maka kesimpulannya model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Menurut Imam Ghozali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, terlihat titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar ataupun menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Mutikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2011) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colliearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah Penduduk (X_1)	0,850	1,177
Inflasi (X_2)	0,850	1,177

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, nilai *Tolerance* untuk variabel X_1 (Jumlah Penduduk) dan variabel X_2 (Inflasi) sebesar 0,850 atau lebih dari 0,100. Kemudian nilai VIF untuk variabel X_1 (Jumlah Penduduk) dan X_2 (Inflasi) yaitu sebesar 1,177 yang berarti kurang dari 10,00. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka tidak ada gejala Multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Pengangguran) dengan variabel independen (Jumlah Penduduk dan Inflasi). Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi

SPSS:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,623	10,163		,258	,804
Jumlah Penduduk (X1)	,566	,704	,228	,804	,448
Inflasi (X2)	,029	,011	,780	2,751	,028

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,623 + 0,566 X_1 + 0,29 X_2 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai *constant* 2,623 yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel pengangguran mengalami kenaikan sebesar 2,623%.
- Nilai koefisien variabel X_1 (Jumlah Penduduk) sebesar 0,566% bertanda positif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat Jumlah Penduduk maka Pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 0,566%. Hasil penelitian variabel bersifat positif berarti terjadi hubungan positif antara Jumlah penduduk dan Pengangguran.
- Nilai koefisien variabel X_2 (Inflasi) sebesar 0,029% bertanda positif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat inflasi maka pengangguran akan

meningkat sebesar 0,029%. Hasil penelitian variabel regresi bersifat positif berarti terjadi hubungan positif antara inflasi dan pengangguran.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut hasil uji R^2 yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,522	,386	,1,30457	2,586

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X_2), Jumlah Penduduk (X_1)

b. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjust R Square* sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (Jumlah Penduduk) dan X_2 (Inflasi) mempengaruhi variabel Y (Pengangguran) sebesar 38,6% sedangkan

sisanya $(100-38,6) = 61,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Menurut Imam Ghozali (2011) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kemudian menurut V Wiratna Sujarweni (2014) jika nilai F hitung $> F$ tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil Uji F menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,017	2	6,508	3,824	,075 ^b
Residual	11,913	7	1,702		
Total	24,930	9			

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X₂), Jumlah Penduduk (X₁)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel (X) mendapatkan nilai F hitung 3,824 dan F tabel 4,46 (F hitung 3,824 $>$ F tabel 4,46) Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas pengaruh variabel jumlah penduduk (X₁) dan inflasi (X₂) terhadap pengangguran (Y), maka diperoleh nilai signifikan lebih besar (0,075 $>$

0,05). Ini berarti secara bersama-sama/serempak variabel X_1 (Jumlah Penduduk) dan X_2 (Inflasi) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Pengangguran). Dalam hal ini berarti Pengangguran di Kota Makassar dipengaruhi oleh dua faktor atau dua variabel yaitu Jumlah Penduduk dan Inflasi.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi berganda signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Menurut Imam Ghozali (2011) jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji Parsial juga dapat dilakukan dengan melihat data t hitung dan t tabel. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			VIF	
1 (Constant)	2,623	10,163		,258	,804		

Jumlah Penduduk (X1)	,566	,704	,228	,804	,448	,850	1,177
Inflasi (X2)	,029	,011	,780	2,751	,028	,850	1,177

a. Dependent Variable: Pengangguran (Y)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel (Jumlah Penduduk (X_1)) memperoleh t hitung sebesar 0,448 lebih kecil dari t tabel sebesar 3,64 ($0,448 < 3,64$) nilai signifikan sebesar 0,448 ini menunjukkan nilai signifikan lebih besar ($0,448 > 0,05$) dengan nilai β_1 sebesar 0,566 yang berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.
2. Variabel (Inflasi) (X_2) memperoleh t hitung sebesar 2,751 lebih besar dari t tabel sebesar 3,64 ($2,751 > 3,64$) mempunyai angka signifikan sebesar 0,028, ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil ($0,028 < 0,05$) dengan nilai β_2 sebesar 0,029 berarti variabel inflasi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran

Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di kota Makassar. Ini terlihat dari hasil olah data dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,566 artinya jika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka akan meningkatkan persentase pengangguran sebesar 0,566 artinya setiap peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan persentase pengangguran di Kota Makassar. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kota Makassar selama sepuluh tahun terakhir mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran dan

tidak signifikan artinya, jika jumlah penduduk meningkat maka pengangguran akan meningkat.

Ketika jumlah penduduk bertambah banyak maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja. Selain itu upah yang diberikan oleh perusahaan pun menjadi rendah. Semakin banyak yang terserap dalam perusahaan akan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan semakin cepat dengan diikuti oleh perluasan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi banyaknya jumlah pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihad Lukis Panjana dan Daryono Soebagiyo yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Artinya semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula pengangguran. Semakin banyaknya jumlah penduduk menyebabkan jumlah angkatan kerja menjadi semakin bertambah pula. Pertambahan angkatan kerja tersebut ternyata tidak dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga banyak penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil uji t pada table 4.11 menunjukkan bahwa inflasi mempunyai angka signifikan sebesar ($0,028 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,029 yang berarti variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Sehingga dapat diketahui bahwa inflasi di Kota Makassar mempunyai pengaruh terhadap pengangguran namun berhubungan positif signifikan, berarti jumlah pengangguran akan meningkat seiring dengan peningkatan inflasi.

Inflasi diasumsikan sebagai kenaikan permintaan. Saat terjadi kenaikan permintaan, produsen meningkatkan jumlah produksinya. Karena keterbatasan bahan baku, produsen menaikkan harga produknya agar mendapatkan laba. Saat terjadi situasi seperti itu, masyarakat akan lebih memilih barang pengganti atau substitusi dengan kualitas yang sama dengan harga yang lebih murah sehingga produsen mengalami kerugian dan banyak memecat tenaga kerjanya sehingga tingkat pengangguran menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2010) bahwa inflasi berpengaruh terhadap pengangguran. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Utomo (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan pengangguran.

Dari hasil penelitian ini maka, penggambaran dari kurva Phillips yang menghubungkan inflasi dengan pengangguran, dimana inflasi dan pengangguran mempunyai hubungan yang terbalik di dalam kurva Philips, penelitian ini untuk di Kota Makassar tidak tepat digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran yang ada karena dalam kurva Philips ini hanya berlaku pada saat tingkat inflasi tinggi dan pada waktu jangka pendek saja. Oleh karena itu, Analisis A.W. Phillips melalui kurva yang dikenal dengan kurva Phillips tidak sesuai dengan kondisi inflasi dan pengangguran di Kota Makassar.

Menurut seseorang ekonom Amerika dan intelektual publik Milton Friedman, berlaku harga fleksibel pada saat jangka panjang, dengan kata lain, tingkat pengangguran bagaimanapun juga pada tingkat alamiahnya,

sehingga hubungan yang terjadi antara inflasi dan pengangguran ini menjadi positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di kota Makassar. Ini terlihat dari hasil olah data dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,566 artinya jika terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka akan meningkatkan persentase pengangguran sebesar 0,566 artinya setiap peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan persentase pengangguran di Kota Makassar
2. Berdasarkan hasil uji t pada table 4.11 menunjukkan bahwa inflasi mempunyai angka signifikan sebesar ($0,028 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,029 yang berarti variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Sehingga dapat diketahui bahwa inflasi di Kota Makassar mempunyai pengaruh terhadap pengangguran namun berhubungan positif signifikan, berarti jumlah pengangguran akan meningkat seiring dengan peningkatan inflasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah Kota Makassar dapat lebih mengoptimalkan berbagai sektor yang ada agar sektor – sektor yang ada mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Serta mendorong masyarakat dengan mengadakan pelatihan untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan kreatif.
2. Untuk jangka panjang akan lebih baik bila inflasi diusahakan pada tingkat yang stabil sebab tingkat inflasi yang stabil akan menurunkan tingkat suku bunga yang secara langsung akan memicu banyaknya permintaan atas kredit usaha maupun konsumtif dan akan banyak sektor usaha yang bermunculan nantinya. Sehingga diharapkan Pemerintah Kota Makassar dapat lebih mendukung pada program pelatihan berwirausaha baik itu lewat internal maupun eksternal agar tidak bergantung hanya pada sektor industri saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Dewi. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007-2016." (2020).
- Anshori, Zulkifli, and I. Made Suparta. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur (2007-2016)." *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3.02 (2018).
- FAUZHIAH, SITI. *Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019.
- Johan, Kornelius, Pan Budi Marwoto, and Dini Pratiwi. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia." *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis* 13.2 (2016): 20-32.
- Kuntiarti, Dita Dewi. "pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2010-2015." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7.1 (2018): 1-9.
- Prasaja, Mukti Hadi. "Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011." *Economics Development Analysis Journal* 2.3 (2013).
- Rahmawati, Rahmawati. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000-2014*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Sembiring, Valentine Brahma Putri, and Gatot Sasongko. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011–2017." *International Journal of Social Science and Business* 3.4 (2019): 430-443.
- Shifa, Mutiara. "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan."
- Suwarni, Suwarni. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar 2002-2014*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Suhendra, Indra, and Bayu Hadi Wicaksono. "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6.1 (2020).
- Utomo, Fajar Wahyu. "Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.2 (2012).

Valentine, Shaila Riri. "Pengaruh Inflasi, Umr, Jumlah Pariwisata Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Di Diy (Tahun 2000-2015)." (2018).

Wulandari, Putri, and Didik Hadiyatno. "Pengaruh Pertumbuhan Inflasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Balikpapan Tahun 2006-2015."

<http://bps.go.id>.

<http://sulsel.bps.go.id>





LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji IBM SPSS

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
It could
not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengangguran	11,3180	1,66434	10
Jumlah Penduduk	14,3060	,67029	10
Inflasi	20,3470	44,30046	10

Correlations

		Pengangguran	Jumlah Penduduk	Inflasi
Pearson Correlation	Pengangguran	1,000	-,074	,691
	Jumlah Penduduk	-,074	1,000	-,388
	Inflasi	,691	-,388	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengangguran	.	,419	,013
	Jumlah Penduduk	,419	.	,134
	Inflasi	,013	,134	.
N	Pengangguran	10	10	10
	Jumlah Penduduk	10	10	10
	Inflasi	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, Jumlah Penduduk ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	,522	,386	1,30457	2,586

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Pengangguran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,017	2	6,508	3,824	,075 ^b
	Residual	11,913	7	1,702		
	Total	24,930	9			

a. Dependent Variable: Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Jumlah Penduduk

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,623	10,163		,258	,804		
	Jumlah Penduduk	,566	,704	,228	,804	,448	,850	1,177
	Inflasi	,029	,011	,780	2,751	,028	,850	1,177

a. Dependent Variable: Pengangguran

Collinearity Diagnostics^a

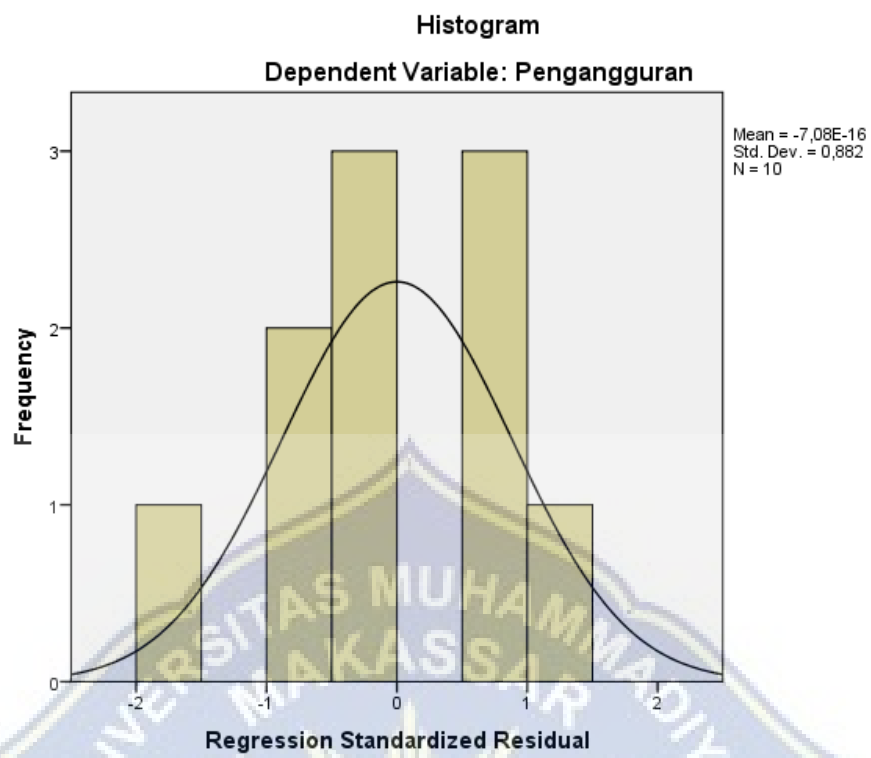
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Jumlah Penduduk	Inflasi
1	1	2,284	1,000	,00	,00	,05
	2	,715	1,787	,00	,00	,79
	3	,001	52,425	1,00	1,00	,16

a. Dependent Variable: Pengangguran

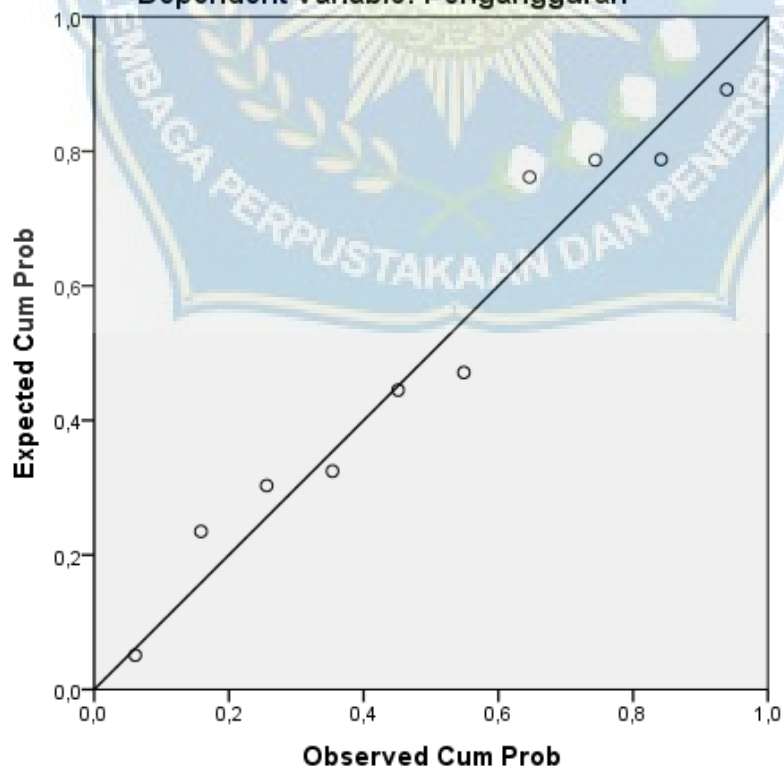
Residuals Statistics^a

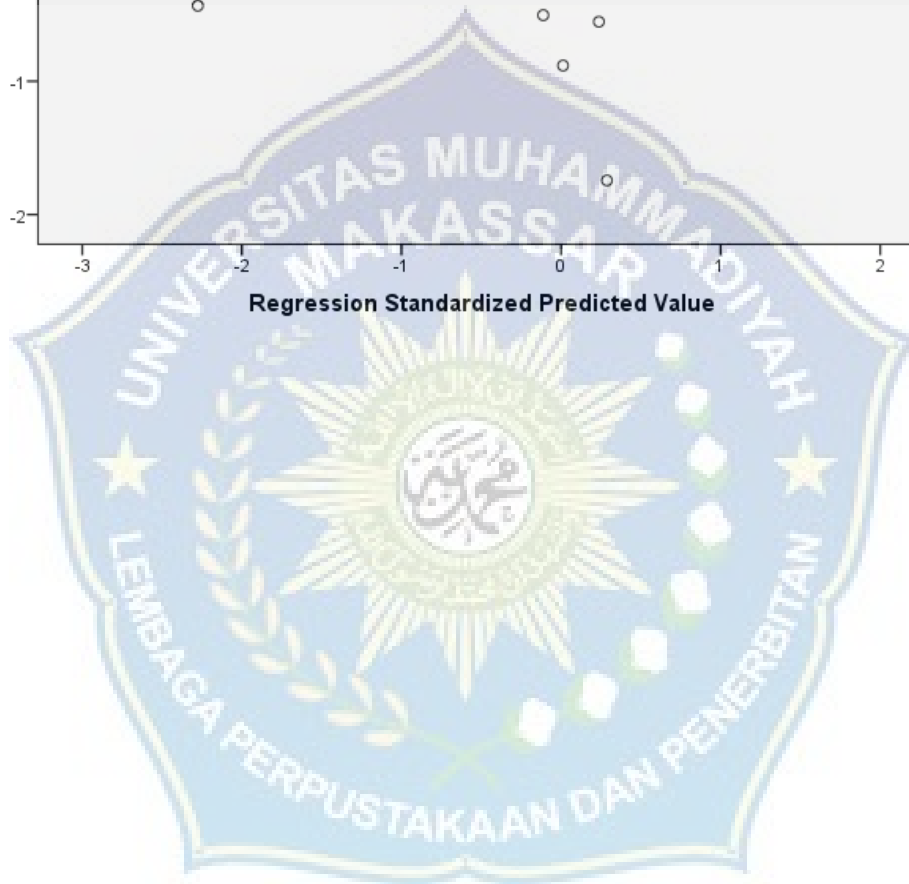
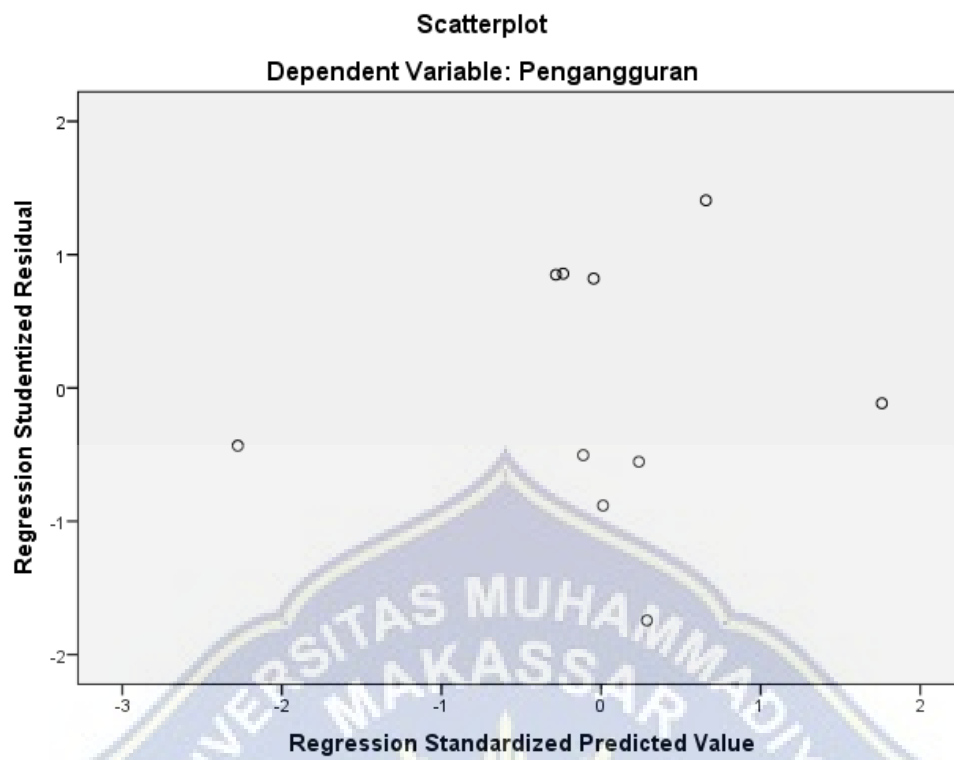
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8,5806	13,4344	11,3180	1,20263	10
Std. Predicted Value	-2,276	1,760	,000	1,000	10
Standard Error of Predicted Value	,444	1,236	,669	,265	10
Adjusted Predicted Value	10,1673	13,5796	11,4805	,91996	10
Residual	-2,13441	1,61170	,00000	1,15052	10
Std. Residual	-1,636	1,235	,000	,882	10
Stud. Residual	-1,744	1,407	-,030	,982	10
Deleted Residual	-2,42503	2,09148	-,16255	1,51436	10
Stud. Deleted Residual	-2,147	1,539	-,052	1,075	10
Mahal. Distance	,141	7,180	1,800	2,311	10
Cook's Distance	,007	,549	,120	,164	10
Centered Leverage Value	,016	,798	,200	,257	10

a. Dependent Variable: Pengangguran



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pengangguran





BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Ashar, lahir pada 01 Maret 1996 di Kota Tarakan Kalimantan Utara anak ketiga dari delapan bersaudara yang merupakan hasil buah hati dari pasangan Abdul Wahid dan Sariana.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SD 012 Bulungan dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 5 Tarakan dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Tarakan Kota Tarakan dengan jurusan IPA dan berhasil lulus pada tahun 2014.

Alhamdulillah, pada tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Syukur *Alhamdulillah* berkat pertolongan Allah *SubhanahuwaTa'ala* melalui perjuangan keras, dan motivasi tinggi diiringi doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi ini. Penulis berharap setiap mahasiswa yang melakukan penyelesaian skripsi agar mengedepankan proses bukan hasil dan tidak hanya menargetkan cepat selesai tetapi skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk orang lain dengan menjadikannya sebagai salah satu wadah untuk menambah ilmu.